

## EDUKASI TECHNOPRENEURSHIP DAN LITERASI KEUANGAN UNTUK PENGUATAN TECHNOPRENEUR MUDA DI ISB ATMA LUHUR PANGKALPINANG

Hilyah Magdalena<sup>1\*</sup>, Syafrul Irawadi<sup>2</sup>, Ade Septryanti<sup>3</sup>, Eza Budi Perkasa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Sains dan Bisnis Atma Luhur

Email: <sup>1</sup>hilyah@atmaluhur.ac.id, <sup>2</sup>syafur@atmaluhur.ac.id, <sup>2</sup>adeseptyanti@atmaluhur.ac.id,  
ezabudiperkasa@atmaluhur.ac.id

Penulis Korespondensi\*

### Abstrak

Bonus demografi 2030 menuntut kesiapan generasi muda sebagai pencipta lapangan kerja berbasis teknologi (*technopreneur*) yang cakap mengelola keuangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman *technopreneurship* dan literasi keuangan mahasiswa ISB Atma Luhur Pangkalpinang. Mitra kegiatan adalah mahasiswa ISB Atma Luhur dengan permasalahan utama rendahnya pemahaman tentang kewirausahaan berbasis teknologi dan pengelolaan keuangan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tiga tahapan: analisis kebutuhan mitra, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi kegiatan menggunakan *pre-test*, *post-test*, serta angket kepuasan. Kegiatan diikuti 188 peserta dari berbagai institusi pendidikan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman signifikan sebesar 47,0 persen (dari skor *pre-test* 54,7 menjadi *post-test* 80,4), dengan peningkatan tertinggi pada literasi keuangan (53,5 persen) dibanding *technopreneurship* (41,2 persen). Indikator peningkatan tertinggi meliputi konsep *hedonic treadmill* (44,0 poin), profil risiko investasi (40,0 poin), serta program PKW dan pengertian saham (masing-masing 36,0 poin). Tingkat kepuasan peserta sangat tinggi dengan rata-rata 4,64 dari skala 5. Kegiatan juga menstimulasi lahirnya 25 ide bisnis berbasis teknologi. Integrasi *technopreneurship* dan literasi keuangan terbukti efektif membekali generasi muda dengan pemahaman holistik tentang kewirausahaan berbasis teknologi dan pengelolaan keuangan yang bijak.

**Kata Kunci:** bonus demografi, literasi keuangan, *technopreneurship*, wirausaha muda

### Abstract

*The 2030 demographic bonus demands the readiness of the younger generation as technology-based job creators (technopreneurs) who are skilled at managing finances. This community service activity aims to improve the understanding of technopreneurship and financial literacy of ISB Atma Luhur Pangkalpinang students. The activity partners are ISB Atma Luhur students whose main problem is low understanding of technology-based entrepreneurship and financial management. The implementation method uses a participatory approach through three stages: partner needs analysis, training implementation, and activity evaluation using pre-tests, post-tests, and satisfaction questionnaires. The activity was attended by 188 participants from various educational institutions in the Bangka Belitung Islands Province. The evaluation results showed a significant increase in understanding of 47.0 percent (from a pre-test score of 54.7 to a post-test of 80.4), with the highest increase in financial literacy (53.5 percent) compared to technopreneurship (41.2 percent). Indicators of the highest improvement include the concept of the hedonic treadmill (44.0 points), investment risk profiles (40.0 points), as well as the PKW program and understanding of stocks (each 36.0 points). Participant satisfaction was very high, with an average score of 4.64 out of 5. The activity also stimulated the development of 25 technology-based business ideas. The integration of technopreneurship and financial literacy has proven effective in equipping the younger generation with a holistic understanding of technology-based entrepreneurship and wise financial management.*

**Keywords:** demographic bonus, financial literacy, *technopreneurship*, young entrepreneur

## 1. PENDAHULUAN

Dalam perguruan tinggi saat ini, utamanya dalam perguruan tinggi dengan basis teknologi informasi, pembekalan tentang konsep *technopreneurship* adalah sebuah nilai tambah. *Technopreneurship* merupakan konsep yang lahir dari, yaitu *technology* (teknologi) dan *entrepreneurship* (kewirausahaan). Secara teknis, dalam pembelajaran di perguruan tinggi, *technopreneurship* diuraikan secara lengkap dan detil dalam matakuliah (Nirbita, 2020). Secara ringkas, *technopreneurship* dapat didefinisikan sebagai proses kewirausahaan yang menjadikan teknologi sebagai basis utama atau inti dari usaha tersebut (Riski M. Lamato, Rahman Syahid, 2024).

Strategi *technopreneurship* menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan minat dan peluang karier kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya inovasi, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi sebagai fondasi pengembangan usaha di era digital (Rafiana, 2024). Niat membangun jiwa *technopreneur* dipengaruhi oleh rasa percaya diri (*self-efficacy*), pendidikan kewirausahaan, serta dukungan relasi. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk motivasi mahasiswa untuk berwirausaha berbasis teknologi (Alamsyah & Ie, 2022). Pembelajaran *technopreneur* dengan strategi pembelajaran transformatif mampu meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa dengan menekankan inovasi dan keterlibatan aktif mahasiswa sebagai kunci untuk membentuk jiwa *technopreneur* yang berdaya saing (Dewi, 2025). Konsep pembelajaran lain tentang *technopreneurship* adalah *edu-technopreneurship* merupakan konsep pengembangan bisnis pendidikan yang menekankan integrasi teknologi digital dengan inovasi kewirausahaan, yang bertujuan menciptakan model pendidikan yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing di era digital (Rohman et al., 2023). Selain itu ada model *Business Incubation Technopreneurship Learning Factory* untuk mengintegrasikan proses pembelajaran dengan praktik kewirausahaan nyata. Pendekatan ini dapat memperkuat inovasi, kolaborasi, dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan bisnis berbasis teknologi (Indriaturrahmi, Saiful Prayogi, 2024).

Pembelajaran *technopreneurship* tidak secara langsung meningkatkan niat berwirausaha berbasis teknologi, namun berperan penting dalam memperkuat rasa percaya diri kewirausahaan (Salsabila Safitri Choirunnisa, F. Danardana Murwani, 2024). *Technopreneurship* menekankan integrasi teknologi dan kewirausahaan untuk menciptakan solusi inovatif. Isinya membahas konsep dasar, proses menjadi *technopreneur*, hingga strategi menghadapi era Society 5.0. (Jamal, Fauziyah Nur, 2025). Bagi generasi muda yang masuk dalam kelompok Gen Z, *Green Technopreneurship Model* menjadi pendekatan strategis startup digital Gen-Z. Model ini menekankan integrasi inovasi teknologi dengan prinsip keberlanjutan lingkungan untuk menciptakan bisnis yang berdaya saing sekaligus ramah lingkungan (Putra & Rahayu, 2025). Strategi *technopreneurship* dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan minat dan pilihan karier kewirausahaan mahasiswa dengan menekankan inovasi, kreativitas, serta pemanfaatan teknologi sebagai fondasi pengembangan usaha di era digital (Rafiana, 2024). Secara khusus pengembangan model *technopreneurship* di Universitas Sumatera Utara bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan inovasi dan kewirausahaan berbasis teknologi dengan tujuan meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan dunia usaha modern (Chaidir & Pujanggoro, 2022).

Selain memberikan pembelajaran tentang pentingnya *technopreneurship*, mahasiswa juga dibekali konsep literasi digital. Literasi digital berperan penting dalam memperkuat pendidikan karakter di era Society 5.0. Dengan pemanfaatan teknologi secara bijak, literasi digital membantu membentuk generasi yang berintegritas, kritis, dan adaptif terhadap

perubahan zaman (Sugiarto, Farid, 2023). Strategi pengembangan literasi digital di perguruan tinggi mencakup integrasi ke dalam kurikulum, pelatihan bagi dosen dan mahasiswa, serta penguatan infrastruktur teknologi (Agus Jayadi, Hastuti Diah Ikawati, Abdurrahman, 2025). Teknologi digital berperan penting dalam meningkatkan literasi digital sebagai fondasi pendidikan berkualitas menuju tercapainya SDGs 2030. Hal ini disebabkan pemanfaatan teknologi secara tepat dapat memperkuat akses, kualitas, dan relevansi pendidikan di era transformasi digital (Lestari et al., 2024). Salah satu keterbatasan yang masih terasa dalam literasi digital di perguruan tinggi adalah mahasiswa cukup percaya diri dalam mencari informasi digital, tapi masih lemah dalam aspek keamanan dan evaluasi kritis. Karena itu, pendidikan literasi digital perlu diperkuat agar mereka lebih siap menghadapi misinformasi dan teknologi baru seperti *deepfake* (Georgopoulou et al., 2025).

Pesatnya perkembangan AI membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya AI memberi peluang besar untuk meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa, sedangkan dampak negatif berupa tantangan etika dan risiko ketergantungan. Karena itu, literasi digital di era AI perlu menekankan keterampilan teknis sekaligus sikap kritis dan bijak dalam menggunakan teknologi (Natsir et al., 2025). Literasi digital dan kesiapan belajar menjadi faktor kunci dalam pencapaian *deep learning* di era kecerdasan buatan. Kedua aspek tersebut saling melengkapi untuk membantu mahasiswa beradaptasi, berpikir kritis, dan meraih hasil belajar yang lebih mendalam (Kurnianto, Taridi, Vike Aprilianin Marwintaria Saputri, 2025). Literasi digital berperan besar dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Dengan keterampilan digital yang baik, mereka lebih siap beradaptasi, berpikir kritis, dan memanfaatkan teknologi untuk belajar secara efektif (Febriana & Lestari, 2025).

Setelah melihat pentingnya kemampuan teknis di *technopreneurship* dan literasi digital bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Berikut ini Adalah beberapa hasil penelitian yang menunjukkan korelasi penting keduanya. Penelitian di Universitas Negeri Medan menyimpulkan, semakin baik literasi digital mahasiswa, semakin tinggi minat mereka berwirausaha. Keterampilan ini membuat mereka lebih percaya diri melihat peluang bisnis dan siap menghadapi dunia usaha berbasis teknologi (Sembiring et al., 2026). Hasil penelitian di Universitas Tadulako menyimpulkan, semakin baik literasi digital mahasiswa, semakin besar minat mereka untuk berwirausaha online. Keterampilan ini membuat mereka lebih percaya diri melihat peluang bisnis dan siap menghadapi tantangan ekonomi digital (Pramono et al., 2025). Secara umum, niat *technopreneur* mahasiswa dipengaruhi oleh kepercayaan diri, jaringan, dan literasi digital. Namun, literasi digital membuat mereka lebih mandiri, sehingga tidak terlalu bergantung pada jaringan pribadi (Koerniawan Hidajat, Sihar Tambun, Sisman Prasetyo, 2024). Literasi ekonomi, literasi digital, dan ketangguhan mental sama-sama mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha digital. Semakin paham ekonomi, semakin terampil menggunakan teknologi, dan semakin kuat menghadapi tantangan, semakin besar keyakinan mereka memulai bisnis berbasis digital (Cici Sri Wahyuni, Edi Fitriana Afriza, 2025). Literasi digital dan literasi kewirausahaan sama-sama mendorong motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Semakin terampil mereka memanfaatkan teknologi dan memahami prinsip bisnis, semakin besar pula keyakinan untuk memulai usaha sendiri (Fanny et al., 2025). Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa literasi digital berperan sebagai mediator penting antara pengetahuan kewirausahaan dan niat *technopreneurship*. Artinya, semakin tinggi literasi digital mahasiswa, semakin kuat pengaruh pengetahuan kewirausahaan dalam mendorong mereka untuk berinovasi dan membangun usaha berbasis teknologi (Abdurohim et al., 2022). Penelitian dengan hasil serupa menyimpulkan, literasi digital berperan penting dalam menumbuhkan kesiapan berwirausaha mahasiswa di era

ekonomi kreatif. Dengan keterampilan digital yang baik, mereka lebih mudah melihat peluang, beradaptasi dengan perubahan, dan percaya diri memulai usaha berbasis teknologi (Ulfa Ulaika Zahara Masyrin, Arsyia Putri Charnova, Yulia Novita, 2026). Keterhubungan antara literasi keuangan dan kemampuan digital mendorong niat berwirausaha mahasiswa, dengan sikap kewirausahaan sebagai penguat. Semakin melek finansial dan teknologi, semakin siap mereka memulai usaha di era pasca-COVID (Kang et al., 2024). Kesimpulannya, literasi keuangan terbukti mendorong niat mahasiswa untuk berwirausaha, pengetahuan *technopreneurship* masih perlu penerapan praktis agar benar-benar mendukung. Dengan bekal finansial yang kuat, mahasiswa lebih siap memulai usaha, dan penguatan aspek praktis *technopreneurship* akan semakin memperkuat kesiapan mereka (Anggraini & Sakti, 2025).

Kondisi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, khususnya Kota Pangkalpinang sebagai lokasi kegiatan pengabdian ini, menunjukkan tantangan yang tidak kalah kompleks. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2025, Angka Partisipasi Kasar (APK) perguruan tinggi di Bangka Belitung baru mencapai 20,89 persen, jauh tertinggal dari rata-rata nasional yang berada di angka 32,89 persen (Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia), 2025). Rendahnya partisipasi pendidikan tinggi ini berpotensi memperparah kesenjangan keterampilan dan daya saing tenaga kerja lokal di era digital.

Di sisi lain, Kota Pangkalpinang memiliki potensi ekonomi yang perlu dioptimalkan. Pemerintah Kota Pangkalpinang menargetkan Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp216,35 miliar pada APBD 2026, dengan strategi penguatan sektor UMKM dan pengembangan ekonomi kreatif sebagai prioritas utama. Pengembangan ekonomi kreatif berbasis teknologi (*technopreneurship*) mendorong diversifikasi ekonomi daerah dan mengurangi ketergantungan pada sektor pertambangan yang selama ini menjadi tulang punggung perekonomian lokal (DISKOMINFOPKP, n.d.)

Institut Sains dan Bisnis (ISB) Atmaluhur Pangkalpinang sebagai salah satu perguruan tinggi di Kota Pangkalpinang memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja. Mahasiswa sebagai generasi muda terdidik merupakan ujung tombak dalam mengoptimalkan bonus demografi. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak kampus, masih terdapat kesenjangan antara motivasi berwirausaha dengan bekal keterampilan dan pengetahuan yang memadai, khususnya dalam dua aspek fundamental: *technopreneurship* dan literasi keuangan.

Masalah yang dihadapi saat ini adalah, pertama, pemahaman tentang *technopreneurship* atau kewirausahaan berbasis teknologi masih terbatas. Mahasiswa cenderung memandang wirausaha sebagai pilihan alternatif setelah gagal mendapatkan pekerjaan, bukan sebagai pilihan karir utama yang menjanjikan. Padahal, *technopreneurship* tidak hanya bermanfaat bagi industri besar, tetapi juga dapat memberi manfaat bagi masyarakat dengan ekonomi lemah yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Namun demikian, motivasi dari dalam diri mahasiswa lebih kuat pengaruhnya terhadap minat berwirausaha dibandingkan pendidikan *technopreneur*. sehingga pembelajaran bisa membuka wawasan, tetapi keberanian dan dorongan hati mahasiswa adalah kunci utama untuk benar-benar terjun ke dunia usaha (Aulia et al., 2025).

Masalah kedua adalah literasi keuangan mahasiswa masih rendah, tercermin dari perilaku konsumtif dan minimnya pemahaman tentang investasi. Survei awal menunjukkan mayoritas mahasiswa belum memiliki perencanaan keuangan. Sehingga, edukasi dan keterampilan finansial menjadi bekal nyata agar generasi muda berani mengambil keputusan investasi yang bijak (Riswhyuning & Zaman, 2025).

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi khalayak sasaran, dapat dirumuskan beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi mahasiswa ISB Atmaluhur Pangkalpinang, yaitu:

1. Rendahnya pemahaman dan motivasi mahasiswa untuk menjadi *technopreneur*. Mahasiswa masih terpaku pada mentalitas pencari kerja (*job seeker*), dan belum mengetahui program-program pengembangan kewirausahaan yang difasilitasi pemerintah.
2. Minimnya pengetahuan tentang literasi keuangan dan investasi. Mahasiswa belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, tidak memiliki perencanaan keuangan, serta belum mengenal instrumen investasi di pasar modal beserta risiko dan keuntungannya.
3. Belum adanya wawasan *technopreneurship* dan literasi keuangan dalam pembekalan mahasiswa. Padahal *technopreneur* yang sukses membutuhkan pemahaman keuangan yang baik untuk mengelola bisnisnya secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman dan motivasi mahasiswa ISB Atmaluhur Pangkalpinang secara khusus dan peserta yang hadir secara umum tentang *technopreneurship*, termasuk peluang usaha berbasis teknologi, strategi memulai bisnis, serta program-program pendukung dari pemerintah seperti Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW).
2. Meningkatkan literasi keuangan mahasiswa melalui pemahaman tentang konsep pengelolaan keuangan yang bijak, pengenalan produk investasi di pasar modal, serta pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.
3. Mengintegrasikan wawasan *technopreneurship* dan literasi keuangan sebagai bekal mahasiswa dalam membangun usaha mandiri sekaligus mengelola keuangan pribadi dan bisnis secara sehat dan berkelanjutan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif dan pendekatan andragogi fokus pada keaktifan peserta dengan mengaitkan materi kegiatan abdimas kali ini dengan kebutuhan nyata mahasiswa. Metode ini sesuai kegiatan mahasiswa sebagai peserta didik dengan pengalaman dan kemampuan berpikir kritis, hal ini menjadi alasan kegiatan abdimas dirancang sebagai dialog dua arah yang interaktif. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan teknis sebagai berikut,

### 2.1. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa Institut Sains dan Bisnis Atma Luhur Pangkalpinang sebagai mitra utama, serta peserta dari berbagai institusi pendidikan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri dari siswa SMA/SMK, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, dan mahasiswa Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung. Total peserta yang ditargetkan adalah 100 orang.

### 2.2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dengan metode partisipatif dan pendekatan andragogi melalui lima tahapan utama:

1. Analisis Kebutuhan Mitra  
Tim pengabdian melakukan koordinasi intensif dengan pihak ISB Atma Luhur dan Aptikom Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk mengidentifikasi permasalahan mitra. Diskusi awal dengan pimpinan kampus dan dosen pendamping dilakukan untuk memahami profil mahasiswa, tingkat pemahaman awal tentang *technopreneurship* dan literasi keuangan, serta kebutuhan spesifik mitra.
2. Penyusunan Materi Pelatihan  
Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan, menggabungkan dua tema utama. Tema *technopreneurship* bersumber dari Direktorat Kursus dan Pelatihan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah mencakup bonus demografi, *job seeker vs job creator*, program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW), dan studi kasus wirausaha sukses. Tema literasi keuangan bersumber dari Bursa Efek Indonesia mencakup psikologi uang, konsep *hedonic treadmill*, bahaya judi online, pengenalan pasar modal, dan profil risiko investasi.
3. Pelaksanaan Pelatihan Technopreneurship  
Sesi pertama dilaksanakan dalam bentuk kuliah umum interaktif selama 90 menit. Pemateri menyampaikan konsep *technopreneurship*, pentingnya inovasi dan kreativitas, serta peluang usaha berbasis teknologi. Peserta diperkenalkan dengan program pemerintah PKW dan kisah sukses wirausaha muda seperti Hamber Perdiansyah (desain grafis), Giri Alamsyah (*coffee shop*), dan Naufal Nur Hafizh (digital marketing). Sesi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.
4. Pelatihan Literasi Keuangan  
Sesi kedua dilaksanakan selama 90 menit dengan materi pengelolaan keuangan bijak, konsep *hedonic treadmill*, bahaya judi online, pengenalan pasar modal, produk investasi (saham), dan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Pemateri menyampaikan kisah kontras Ronald Read vs Richard Fuscone sebagai ilustrasi pentingnya perilaku keuangan yang bijak. Sesi dilanjutkan dengan simulasi sederhana perencanaan keuangan.
5. Diskusi Kelompok dan Pendampingan  
Peserta dibagi ke dalam 25 kelompok (masing-masing 7-8 orang) untuk merumuskan ide bisnis berbasis teknologi dan rencana pengelolaan keuangan sederhana. Setiap kelompok didampingi fasilitator dari kalangan dosen. Hasil diskusi dipresentasikan dan mendapat masukan dari pemateri dan fasilitator.

### 2.3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan tiga pendekatan:

1. *Pre-test* dan *Post-test*  
Sebanyak 50 peserta dipilih secara acak untuk mengikuti *pre-test* sebelum materi dimulai dan *post-test* setelah seluruh rangkaian acara selesai. Instrumen terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda mencakup dua domain: pemahaman *technopreneurship* (5 soal) dan literasi keuangan (5 soal). Peningkatan skor dihitung untuk mengukur efektivitas pelatihan.
2. Angket Kepuasan Peserta  
Seluruh peserta diminta mengisi angket kepuasan menggunakan skala Likert 1-5 (1=sangat tidak puas, 5=sangat puas) untuk menilai kualitas materi, kemampuan pemateri, relevansi materi, metode penyampaian, fasilitas, durasi, dan manfaat kegiatan.
3. Observasi Partisipatif  
Tim fasilitator melakukan observasi selama proses pelatihan untuk mencatat tingkat keaktifan peserta, kualitas pertanyaan yang diajukan, serta ide-ide bisnis yang dihasilkan dalam diskusi kelompok.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan peningkatan pemahaman dan tingkat kepuasan peserta, serta secara deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan ide-ide bisnis yang dihasilkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2026 di ISB Atma Luhur Pangkalpinang. Berdasarkan data registrasi, total peserta yang hadir berjumlah 188 orang, melampaui target awal 100 orang (188 persen). Komposisi peserta berdasarkan afiliasi disajikan pada Tabel 1.

#### 3.1. Analisis Distribusi Peserta

Berdasarkan data registrasi peserta yang terekam dalam *Google Form*, total peserta yang mendaftar dan hadir dalam kegiatan ini berjumlah 188 orang, dengan komposisi sebagai berikut:

**Tabel 1. Komposisi Peserta Berdasarkan Afiliasi**

Afiliasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Institut Sains dan Bisnis Atma Luhur	160	85,1
SMA/SMK di Kota Pangkalpinang	21	11,2
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung	4	2,1
Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung	3	1,6
Total	188	100

Dominasi mahasiswa ISB Atma Luhur (85,1 persen) sesuai dengan target mitra utama. Kehadiran peserta dari luar kampus (14,9 persen) menunjukkan daya tarik kegiatan lintas institusi pendidikan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Partisipasi siswa SMA/SMK (11,2 persen) bernilai strategis karena mereka merupakan calon mahasiswa yang akan memasuki dunia perguruan tinggi dan dunia kerja dalam waktu dekat.



Gambar 1. Peserta Kuliah Umum dan *Sharing Session*



Gambar 2. Penyampaian Materi Kuliah Umum dan *Sharing Session*

### 3.2. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Hasil *pre-test* dan *post-test* pada 50 peserta menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh domain pengetahuan (Tabel 2).

Tabel 2. Rata-rata Skor *Pre-test* dan *Post-test* Peserta

Domain Pengetahuan	Pre-test	Post-test	Peningkatan	Persentase Peningkatan
Technopreneurship	57,8	81,6	23,8	41,2%
Literasi Keuangan	51,6	79,2	27,6	53,5%
Rata-rata Gabungan	54,7	80,4	25,7	47,0%

Peningkatan skor rata-rata gabungan sebesar **47,0 persen** melampaui target minimal 20 persen, membuktikan efektivitas metode pelatihan. Peningkatan tertinggi terjadi pada domain literasi keuangan (53,5 persen), mengindikasikan materi ini relatif baru dan sangat dibutuhkan peserta. Hasil skor *pre-test* literasi keuangan yang lebih rendah (51,6) dibanding skor *technopreneurship* (57,8) menunjukkan temuan OJK bahwa indeks literasi keuangan pelajar dan mahasiswa masih tertinggal.

Analisis per indikator menunjukkan peningkatan tertinggi pada pemahaman konsep *hedonic treadmill* (44,0 poin), profil risiko investasi (40,0 poin), serta program pemerintah PKW dan pengertian saham (masing-masing 36,0 poin). Hal ini menunjukkan keempat topik tersebut merupakan pengetahuan baru yang sebelumnya belum dipahami peserta. Detil pemahaman peserta ada di table 3 berikut.

Tabel 3. Peningkatan Pemahaman per Indikator

Indikator Technopreneurship	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (poin)	Indikator Peningkatan
Pengertian technopreneurship	62,0	88,0	26,0	Pengertian technopreneurship
Perbedaan job seeker vs job creator	70,0	92,0	22,0	Perbedaan job seeker vs job creator

Program pemerintah (PKW)	40,0	76,0	36,0	Program pemerintah (PKW)
Kisah sukses technopreneur	54,0	80,0	26,0	Kisah sukses technopreneur
<b>Literasi Keuangan</b>	<b>Pre-test (%)</b>	<b>Post-test (%)</b>	<b>Peningkatan (poin)</b>	<b>Indikator Peningkatan</b>
Perbedaan kebutuhan dan keinginan	66,0	90,0	24,0	Perbedaan kebutuhan dan keinginan
Konsep hedonic treadmill	34,0	78,0	44,0	Konsep hedonic treadmill
Bahaya judi online	70,0	94,0	24,0	Bahaya judi online
Pengertian saham	46,0	82,0	36,0	Pengertian saham
Profil risiko investasi	36,0	76,0	40,0	Profil risiko investasi

Dari Tabel 3 terlihat bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman tentang konsep hedonic treadmill (44,0 poin), diikuti oleh profil risiko investasi (40,0 poin), serta program pemerintah PKW dan pengertian saham (masing-masing 36,0 poin). Hal ini menunjukkan bahwa keempat topik tersebut merupakan pengetahuan baru yang sebelumnya belum dipahami peserta, sekaligus menjadi materi yang paling membekas selama pelatihan.

### 3.3. Hasil Diskusi Kelompok dan Ide Bisnis

Pada sesi diskusi kelompok, peserta dibagi ke dalam 25 kelompok (masing-masing 7-8 orang) untuk merumuskan ide bisnis berbasis teknologi dan rencana pengelolaan keuangan sederhana. Dari 25 kelompok, berhasil diidentifikasi 25 ide bisnis yang beragam dengan basis teknologi yang bervariasi.

**Tabel 4. Ide Bisnis yang Dihasilkan dalam Diskusi Kelompok**

No	Kategori Bisnis	Jumlah Ide	Contoh Ide
1	Digital Marketing & Content Creation	6	Jasa konten kreator, social media manager, desain grafis
2	<i>E-commerce &amp; Dropship</i>	4	Thrift shop online, dropship fashion, reseller produk lokal
3	Pendidikan & Kursus Online	4	Bimbingan belajar online, kursus bahasa Inggris, tutorial digital
4	Kuliner berbasis Teknologi	3	Katering online, pre-order makanan, review kuliner
5	Jasa Teknologi Informasi	3	Pembuatan website, desain grafis, virtual assistant
6	Fashion & Kreatif	2	Brand fashion lokal, konveksi berbasis online
7	Lainnya	3	Fotografi produk, tanaman hias online, percetakan digital
Total		<b>25</b>	

Dari 25 ide bisnis yang dihasilkan, seluruhnya berbasis teknologi, baik sebagai inti bisnis (seperti pembuatan website, desain grafis) maupun sebagai alat pemasaran (seperti katering

dengan sistem pre-order online, tanaman hias dengan pemasaran TikTok). Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah memahami esensi *technopreneurship*, yaitu kewirausahaan yang memanfaatkan teknologi sebagai basis utama atau inti usaha.

### 3.4. Dampak Kegiatan terhadap Peserta

Kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap peserta dalam beberapa aspek:

Pertama, terjadi pergeseran pola pikir dari *job seeker* menjadi *job creator*. Hal ini tercermin dari antusiasme peserta dalam merumuskan ide bisnis dan pertanyaan kritis selama diskusi, sejalan dengan temuan Rafiana (2024) bahwa strategi *technopreneurship* efektif menumbuhkan minat dan pilihan karir kewirausahaan mahasiswa.

Kedua, meningkatnya kesadaran tentang pentingnya perencanaan keuangan. Pemahaman konsep *hedonic treadmill* membuka wawasan peserta tentang bahaya perilaku konsumtif. Seorang peserta mengakui, "*Saya sadar selama ini setiap dapat uang langsung habis untuk hal yang tidak penting. Saya tidak pernah berpikir untuk menabung apalagi investasi.*" Hal ini mengonfirmasi temuan Riswhyuning & Zaman (2025) bahwa edukasi dan keterampilan finansial menjadi bekal nyata generasi muda mengambil keputusan investasi bijak.

Ketiga, meningkatnya pemahaman tentang program pemerintah. Peningkatan tertinggi pada indikator program PKW (36,0 poin) menunjukkan peserta sebelumnya tidak mengetahui program ini. Setelah pelatihan, banyak peserta menyatakan minat mengikuti program serupa, sejalan dengan temuan Sembiring et al. (2026) bahwa literasi digital dan pengetahuan kewirausahaan meningkatkan kesiapan menghadapi dunia usaha berbasis teknologi.

Keempat, lahirnya 25 ide bisnis konkret yang siap dikembangkan. Ide-ide ini tersebar di berbagai sektor ekonomi kreatif berbasis teknologi, berpotensi dikembangkan menjadi usaha rintisan (*startup*) yang dapat menyerap tenaga kerja. Hal ini berkontribusi terhadap upaya peningkatan rasio kewirausahaan nasional yang ditargetkan mencapai 3,6 persen pada 2025-2029.

### 3.5. Faktor Keberhasilan dan Tantangan

Keberhasilan kegiatan ini didukung beberapa faktor. Kolaborasi dengan Aptikom, Bursa Efek Indonesia, dan Direktorat Kursus dan Pelatihan menghadirkan pemateri kompeten dengan skor kepuasan tertinggi (4,86). Pendekatan partisipatif dengan diskusi kelompok memungkinkan peserta mengaplikasikan pengetahuan secara langsung, sejalan dengan model *Business Incubation* berbasis *Technopreneurship Learning Factory* (Indriaturrahmi, Saiful Prayogi, 2024). Antusiasme tinggi peserta (188 orang) menunjukkan topik ini relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

Tantangan yang perlu ditindaklanjuti meliputi keterbatasan waktu satu hari tidak memungkinkan pendampingan intensif bagi 45 peserta berminat tinggi, masih minimnya ekosistem pendukung kewirausahaan di lingkungan kampus seperti inkubator bisnis, dan tantangan perubahan perilaku jangka panjang karena peningkatan pengetahuan belum menjamin perubahan perilaku konsisten.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa kuliah umum dan pelatihan terpadu tentang *technopreneurship* dan literasi keuangan di ISB Atma Luhur Pangkalpinang berhasil mencapai seluruh tujuan yang ditetapkan. Kegiatan menjangkau 188 peserta, melampaui target awal 100 orang, dengan mitra utama mahasiswa ISB Atma Luhur serta peserta dari SMA/SMK dan perguruan tinggi lain di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pelatihan

terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan dengan peningkatan skor rata-rata gabungan 47,0 persen, dari 54,7 pada *pre-test* menjadi 80,4 pada *post-test*. Peningkatan tertinggi terjadi pada domain literasi keuangan (53,5 persen) dibanding *technopreneurship* (41,2 persen), hal ini mengonfirmasi materi pengelolaan keuangan dan investasi merupakan pengetahuan baru yang sangat dibutuhkan mahasiswa. Kegiatan berhasil menstimulasi lahirnya 25 ide bisnis berbasis teknologi dan mengidentifikasi 45 peserta yang membutuhkan pendampingan lanjutan. Dampak kegiatan meliputi pergeseran pola pikir dari *job seeker* menjadi *job creator*, meningkatnya kesadaran perencanaan keuangan, dan pemahaman program pemerintah. Integrasi *technopreneurship* dan literasi keuangan terbukti efektif membekali generasi muda dengan pemahaman holistik tentang kewirausahaan berbasis teknologi sekaligus pengelolaan keuangan yang bijak, berkontribusi nyata terhadap optimalisasi bonus demografi 2030.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Koni, A., Munawir, Wijayanto, G., & Wahono, R. S. (2022). Customer Relationship Management Strategi Pengembangan Pelanggan. In M. A. Suwandi, S.E. (Ed.), *Mining of Massive Datasets* (Vol. 2, Issue January 2013). CV. Eureka Media Aksara.  
[https://www.cambridge.org/core/product/identifier/CBO9781139058452A007/type/book\\_part](https://www.cambridge.org/core/product/identifier/CBO9781139058452A007/type/book_part)
- Agus Jayadi, Hastuti Diah Ikawati, Abdurrahman, M. A. I. (2025). Digital Literacy Development Strategy in Higher Education Institutions. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 10(1), 30–37.
- Alamsyah, D., & Ie, M. (2022). Technopreneurial intention: Peran self-efficacy, entrepreneurship education, dan relation support. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 21(2), 135–144.
- Anggraini, A. N., & Sakti, N. C. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha dengan Pengetahuan Technopreneurship sebagai Variabel Moderasi Universitas Negeri Surabaya, Indonesia keuangan. Dilansir pada (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) literasi keuangan meliputi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(3), 704–718.
- Aulia, D., Syahbudi, M., & Aslami, N. (2025). Pengaruh Pendidikan Technopreneur dan Motivasi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi*, 30(02), 358–380.
- Badan Pusat Statistik(BPS - Statistics Indonesia). (2025). *Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) Menurut Provinsi, 2025*. Pendidikan.  
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ0MyMy/angka-partisipasi-kasar-apk-perguruan-tinggi-pt-menurut-provinsi.html>
- Chaidir, A. P., & Pujangkoro, S. (2022). Development of Model for Technopreneurship for Students at Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Sistem Teknik Industri (JSTI)*, 24(1), 43–52.
- Cici Sri Wahyuni, Edi Fitriana Afriza, A. S. (2025). PENGARUH LITERASI EKONOMI, LITERASI DIGITAL DAN ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP DIGITAL ENTREPRENEURSHIP INTENTION MAHASISWA. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 38–47.
- Dewi, I. K. G. (2025). Development of Technopreneur Learning Modules through Transformative Learning Strategies to Increase Student Entrepreneurial Interest. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(4), 920–925. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i4.6888>
- DISKOMINFO PKP. (n.d.). *Pangkal Pinang Siap Perkuat Ekonomi dan Kemandirian Fiskal*

- di 2026. Retrieved February 23, 2026, from <https://website.pangkalpinangkota.go.id/pangkal-pinang-siap-perkuat-ekonomi-dan-kemandirian-fiskal-di-2026/>
- Fanny, S., Setiati, W., Mandang, A. E., & Kipka, D. (2025). Pengaruh Literasi Digital Dan Literasi Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa The Influence of Digital Literacy and Entrepreneurial Literacy on Student Entrepreneurial Motivation. *JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2(1), 416–425.
- Febriana, T., & Lestari, A. (2025). Peran Literasi Digital Terhadap Kesiapan Mahasiswa Dalam Pendidikan. *Sinergi : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 1141–1149.
- Georgopoulou, M. S., Troussas, C., Krouska, A., & Sgouropoulou, C. (2025). Digital Literacy in Higher Education : Examining University Students ' Competence in Online Information Practices. *Computers MDPI*, 14(528).
- Indriaturrahmi, Saiful Prayogi, S. G. (2024). Business Incubation Based on Technopreneurship Learning Factory : Model Design and Expert Perspectives. *International Journal of Essential Competencies in Education*, 3(2), 158–183.
- Jamal, Fauziyah Nur, I. A. J. (2025). *TECHNOPRENEURSHIP* (C. B. L. D. M. Dr. Drs. Danang Sunyoto, S.H., S.E., M.M. (ed.)). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Kang, G., Park, C., & Jang, S. (2024). behavioral sciences A Study on the Impact of Financial Literacy and Digital Capabilities on Entrepreneurial Intention : Mediating Effect of Entrepreneurship. *Behavioral Sciences MDPI*, 14(121). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/bs14020121>
- Koerniawan Hidajat, Sihar Tambun, Sisman Prasetyo, F. (2024). PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF EFFICACY DAN PERSONAL NETWORKS TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION DENGAN. *IJPA - The Indonesian Journal of Public Administration*, 10(02), 170–191.
- Kurnianto, Taridi, Vike Aprilianin Marwintaria Saputri, A. S. P. (2025). DIGITAL LITERACY AND LEARNING READINESS AS KEY PREDICTORS OF DEEP LEARNING ACHIEVEMENT IN THE CONTEXT OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE. *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(4), 828–836.
- Lestari, T., Hidayah, P. P., & Rachman, I. F. (2024). Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Literasi Digital Menuju Pendidikan Berkualitas Perspektif SDGs 2030. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(5), 282–290. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61722/jirs.v1i5.1351>
- Natsir, M., Marchella, Y., Siahaan, S. C., Manurung, F., Sinabutar, R. R., & Simarmata, D. Y. (2025). DIGITAL LITERACY IN HIGHER EDUCATION DURING THE ARTIFICIAL INTELLIGENCE ERA : A CONCEPTUAL REVIEW. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 9(10), 251–255.
- Nirbita, B. N. (2020). Universitas siliwangi. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 1(1).
- Pramono, I. C., Putri, Z. A., Wihilda, M., & Setianingsih, S. I. (2025). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Online Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Tadulako. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 38526–38535.
- Putra, R., & Rahayu, N. W. I. (2025). Green Technopreneurship Model for Digital Startups Among Gen-Z. *ABM: International Journal of Administration, Business and Management*, 8(1), 32–43.
- Rafiana, N. N. (2024). Technopreneurship Strategy to Grow Entrepreneurship Career Options for Students in Higher Education. *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)*, 5(2), 110–126.

- Riski M. Lamato, Rahman Syahid, A. H. (2024). *TECHNOPRENEURSHIP: INTEGRASI TEKNOLOGI DAN KEWIRAUSAHAAN DI ERA DIGITAL* (Tahta Media (ed.)). Tahta Media Group.
- Riswhyuning, M. S., & Zaman, B. (2025). Pengaruh Edukasi Pasar Modal , Pengetahuan Investasi , dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Kewirausahaan*, 5(1), 53–61.
- Rohman, N., Hardiyati, M., Rizqia, M., Simangunsong, N., Wulandari, D. R., Agama, T., Negeri, I., Dirundeng, T., Purwokerto, N. U., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Bandung, A. B., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Asy, H., & Sidempuan, P. (2023). EDUTECHNOPRENEURSHIP: THE CONCEPT OF EDUCATIONAL BUSINESS DEVELOPMENT IN THE DIGITAL ERA. *The Proceeding of the 4th DICIS 2023*, 35–48.
- Salsabila Safitri Choirunnisa, F. Danardana Murwani, L. W. W. (2024). Analysis of the Relationship Between Technopreneurship Learning and Technopreneurship Intention through. *Journal of Finance and Business Digital (JFBD)*, 3(4), 321–336.
- Sembiring, O., Kristin, O. V., Lubis, N. B., & Kinanti, A. (2026). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Negeri Medan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(1), 144–151.
- Sugiarto, Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Ulfa Ulaika Zahara Masyrin, Arsyia Putri Charnova, Yulia Novita, Z. R. (2026). PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI ERA EKONOMI KREATIF. *Psikosopen : Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(1), 123–133.